ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL PERBEDAAN BANYAK DAN SEDIKIT DENGAN MENGGUNAKAN BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK ATK DHARMA WANITA II WONOREJO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

ANIK WIDOWATI
NPM : 13.1.01.11.0216

Dibimbing oleh :

1. DEMA YULIANTO, M.Psi.

2. EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:Anik Widowati
NPM	:13.1.01.11.0216
Telepun/HP	:081230348063
Alamat Surel (Email)	:anikwidowati15@gmail.com
Judul Artikel	:Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Perbedaan Banyak Dan Sedikit Dengan Menggunakan Biji-Bijian Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,14Agustus 2017
Pembimbing I Dema Yulianto, M.Psi. NIDN. 071007203	Pembimbing II Epritha Kurniawati, M.Pd NIDN. 0711029001	Penulis, Anik Widowati NPM .13.1.01.11.0216

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL PERBEDAAN BANYAK DAN SEDIKIT DENGAN MENGGUNAKAN BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA II WONOREJO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Anik Widowati
NPM . 13.1.01.11.0454
FKIP - Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Dema Yulianto, M.Psi dan Epritha Kurniawati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran kemampuan kognitif dalam mengenal perbedaaan banyak dan sedikit pada anak usia dini sangatlah penting, namun sekarang masih banyak yang hanya secara lisan ataupun gambar saja dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya anak cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan tersebut.Hal itu nampak dari kemauan belajar anak yang rendah, dan hasil belajarnya juga rendah.Penelitian ini menggunakan pendekatan Peneitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak didik sebanyak 15 anak. Penelitian menggunakan tiga siklus, menggunakan instrument beruopa RPPM dan RPPH, lembar aktivitas anak didik, onservasi aktivitas guru. Metode perbaikan menggunakan beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan 3 siklus, sedangkan subyek atau sasaran penelitiannya adalah anak Taman Kanak-kanak kelompok A sebanyak 15 anak didik. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah penggunaan media biji-bijian dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit dengan menggunakan media biji-bijian pada anakKelompok A TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Kesimpulan dari perbaikan ini setelah dianalisis adalah adanya peningkatan baik dari segi proses kegiatan guru maupun perkembangan kemauan mengenal bentuk-bentuk geometri dari siklus I sebesar 53,3%, siklus II sebesar 75,36% dan siklus III sebesar 86,64%, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini, dapat diterima.

.

Kata kunci :*Kemampuan kognitif,Perbedaan Banyak dan Sedikit, biji-bijian.*

I. LATAR BELAKANG

Potensi kognitif ditentukan pada saat masa konsepsi, yaitu pertemuan antara sel sperma dan sel telur, namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Kognisi adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognisi berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang

mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Minet (1999:2.14) Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan semua yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Rendahnya kemampuan kognitif pada anak dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit dikarenakan anak tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran justru anak asik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan penjelasan tersebut, hal tersebut timbul karena media yang digunakan dalam kegiatan tersebut kurang menarik sehingga anak tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang disampaikan anak cepat bosan dan jenuh. Karena permasalahan yang timbul diatas peneliti mengambil biji-bijian untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit.

Berdasarkan pendapat Piaget (1960 : 3.3) adalah maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut (1) agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif (2) agar anak mampu melatih ingatanya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya (3) agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya (4) agar anak mapu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia ekitarnya (5) agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran yang terjadi secara melalui

proses alamiah atau melalui proses ilmiah (6) agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.Anak adalah manusia yang memiliki potensi dan kemampuan yang perlu dikembangkan secara optimal kearah perkembangan yang positif. Dalam proses perkembangan ini diperlukan interaksi dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain yang memperngaruhi belajarnya.

Paradigma pembelajaran anak usia dini termasuk anak usia TK, berbeda dengan anak sekolah dasar. Anak usia dini menggunakan pendekatan bermain dan tematik yang bersendikan pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) oleh karena itu pembelajaran harus dirancang serasi antara tujuan, bahan, paradigma, metode, sarana, evaluasi, dengan dunia anak yaitu dunia bermain.

Banyaknya pengetahuan baru yang diperoleh anak, tergantung dari kemampuan dan kreatifitas guru untuk mengembangkan kegiatan dan melengkapi alat-alat atau sarana penunjang yang diperlukan, bagaimana cara guru menerangkan dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan guru dapat memahami masa peka anak untuk mulai menerima pelajaran. Dengan kegiatan pengembangan kognitif terdapat banyak sekali bahan dan kesempatan bagi anak untuk mengamati, membandingkan, dan menarik kesimpulan serta menemukan hubungan sebab akibat untuk memperoleh pengetahuan baru.

Perkembangan masa peka pengenalan bilangan pada anak dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk memahami angka, maka orangtua dan guru TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju

perkembangan kemampuan berhitung yang optimal (Mudjito Ak, 2007).

Mudjito Ak (2007) juga mengatakan bahwa usia TK adalah masa yang sangat strategis mengenalkan bilangan dijalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan untuk pengembangan menunjukkan benda mencakup antara lain, permainan matematika, pengembangan berpikir logis, pengetahuan akan ruang waktu, kemampuan memilih dan memilah dan mengelompokkan, serta melatih anak berpikir kritis. Permainan matematika di TK adalah kegiatan konsep matematika melalui aktifitas bermain diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat alamiah, tujuan permainan matematika di TK agar anak dapat berpikir logis, sistematis, memiliki ketrampilan berhitung yang dapat diterapkan dalam kehidupan seharei-hari dan membangun kreatifitas anak dan imajinasi anak.

Sejumlah ketrampilan dalam bermain matematika adalah menyusun pola, gambar, belajar konsep angka dan pemecahan masalah.Mengenal perbedaan banyak dan sedikit berpengaruh pada perkembangan sosial emosional fisik, dan tentunya akan pada perkembangan kognitif. Permainan matematika harus dilakukan oleh anak dengan cara yang menyenangkan tanpa ada unsur pemaksaan, karena usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui permainan, karena masalahnya anak cenderung tak suka matematika, menjadi jenuh, bosan, diam, atau mengalihkan perhatian pada hal lain. Didalam menunjukkan bilangan anak tidak tepat.

Oleh karena itu, guru harus dapat meningkatkan proses belajar anak guru diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode dalam melaksanakan kegiatan belajar, pandangan di atas mendorong

pendidik untuk memecahkan masalah di TK yang selama ini sering menemukan kejadian bahwa masih banyak anak-anak yang sulit untuk mengenal perbedaan banyak dan sedikit suatu benda dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang, sehingga dimana dijalur matematika seolah-olah sesuatu yang menakutkan bagi anak. Jika hal ini tidak segera diselesaikan akan menimbulkan masalah belajar yang kurang optimal. Dari berbagai pengamatan hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menarik sehingga kurang diminati anak.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan atau membuat media peraga yang diperlukan bagi anak. Didalam kegiatan pembelajaran anak didik tidak memperhatikan kegiatan tersebut mereka jenuh dan bosan akan kegiatan yang disampaikan karena permasalahan tersebut menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak anak khususnya dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit. Permasalahan-permasalahan tersebut timbul ditempat saya mengajar.

Kemampuan kognitif dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit sangat rendah.Dikarenakan anak merasa jenuh, bosan, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif, seolah-olah hal tersebut menakutkan bagi anak.Kurangnya perhatian dan kemauan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi kendala ataupun hambatan didalam perkembangan kognitif.Dan tidak adanya media yang menyenangkan membuat anak tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Dari data yang didapatkan menunjukkan kemampuan kognitif dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit dari 15 anak didik hanya 3 anak didik memperoleh nilai ✯ (bintang) 4 dan 2 anak didik mendapatkan nilai ✯3 sedangkan 5 anak mendapatkan ✯ 2 dan 5 anak lagi memperoleh bintang ✯ 1.Karena hal tersebut peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan biji-bijian untuk kegiatan pembelajaran tersebut.Diharapkan dengan mnggunakan biji-bijian mampu mengembangkan kemampuan kognitif

dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit benda melalui biji-bijian pada anak kelompok A TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang didalamnya terdapat empat tahap yang terdiri dari penyusunan rencana tindakan kelas, pelaksanaaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelompok A TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak didik, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Pada saat dilakukan tindakan semua anak didik masuk mengikuti kegiatan tersebut.Kondisi anak didik pada saat tindakan dilakukan cukup baik.Sarana dan prasarana tersedia semuanya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sudah tersedia dan dalam kegiatan membaca dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Tempat melakukan kegiatan sangat strategis tidak hanya disatu tempat saja namun dapat berpindah-pindah tempat anak bebas bergerak.Pada waktu pelaksanaan penelitian, peneliti ditemani oleh kolaborator.Begitu pula dalam persiapan pembuatan media dan penyusunan tindakan dilakukan bersama-sama.

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Taggart (2007) sebagai berikut : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi .

Perolehan data sebelum menggunakan media. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan membaca pada anak didik TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dapat dikatakan sangat kurang mampu, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian sebelumnya, yaitu nilai ketuntasan hanya sebesar 26.6% sedanagkan yang belum tuntas sebesar 73,4%.

Berdasarkan penilaian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan mengenal banyak dan sedikit pada anak didik tanpa menggunakan permainaan masih kurang berkembang. Agar permasalahan diatas dapat segera terselesaikan, maka peneliti akan meningkatkan kemampuan melalui media biji-bijian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit dengan menggunakan biji-bijian dari pra tindakan sampai dengn siklus III.

No	Hasil Penilaian	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1	☆	3	1	0
2	☆☆	4	3	2
3	☆☆☆	5	4	7
4	☆☆☆☆	3	7	6
	jumlah	15	15	15

Perolehan data sebelum menggunakan media. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan membaca pada anak didik TK Dharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dapat dikatakan sangat kurang mampu, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian sebelumnya, yaitu nilai ketuntasan hanya sebesar 26.6% sedanagkan yang belum tuntas sebesar 73,4%.Berdasarkan penilaian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan mengenal banyak dan sedikit pada anak didik tanpa menggunakan permainaan masih kurang berkembang. Agar permasalahan diatas dapat segera terselesaikan, maka peneliti akan meningkatkan kemampuan melalui media biji-bijian.

Pada siklus I yang diperoleh anak adalah anak yang mendapat bintang 1 terdiri dari 3 anak dengan perolehan prosentase 20%, dan yang mendapat bintang 2 terdiri dari 4 anak didik dengan prosentase 26,7%, dan yang mendapat bintang 3 terdiri dari 5 anak didik dengan prosentase 33,3% sedangkan yang mendapat bintang 4 terdiri dari 3 anak didik dengan prosentase 20%. Dari hasil penilaian tersebut di atas maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

Pada siklus II yang diperoleh anak adalah anak yang mendapat bintang 1 terdiri dari 1 anak dengan perolehan prosentase 6,6%, dan yang mendapat bintang 2 terdiri dari 3 anak dengan prosentase 20,04%, dan yang

mendapat bintang 3 terdiri dari 4 anak dengan prosentase 39,96,65% sedangkan yang mendapat bintang 4 terdiri dari 7 anak dengan prosentase 33,4%. Dari hasil penilaian tersebut akan dilakukan tindakan pada siklus II.

Dari prosentase ketuntasan belajar anak diperoleh data kreteria ketuntasan anak diperoleh 11 anak dengan prosentase 73,36% dinyatakan tuntas, sedangkan 4 anak dengan prosentase 26,64% dinyatakan belum tuntas. Dari perolehan prosentase diatas maka pada siklus II mulai meningkat dan akan dilakukan tindakan siklus selanjutnya.

Pada siklus III yang diperoleh anak adalah anak yang mendapat bintang 1 terdiri dari 0 anak dengan perolehan prosentase 0%, yang mendapat bintang 2 terdiri dari 1 anak dengan prosentase 13,36%, yang mendapat bintang 3 terdiri dari 7 anak dengan prosentase 46,68% sedangkan yang mendapat bintang 4 terdiri dari 7 anak dengan prosentase 39,96%. Dari hasil penelitian tersebut di atas maka dapat dapat diketahui perkembangan pada anak dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit berkembang sangat baik.

Pada Siklus III prosentase ketuntasan belajar anak diperoleh data kriteria ketuntasan anak diperoleh 14 anak dengan prosentase 93,33% dinyatakan tuntas, sedangkan 1 anak dengan prosentase 6,6% dinyatakan sudah tuntas. Dari perolehan prosentase diatas maka perkembangan pada anak di dalam kegiatan mengenal perbedaan banyak dan sedikit berkembang sangat baik.

Perkembangan pada anak di dalam kegiatan mengenal perbedaan banyak dan dan sedikit melalui media biji-bijian pada Anak Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	Tuntas	53,3 %	75,36 %	86,64 %	Kriteria ketuntasan belajar minimal 75%
2.	Belum Tuntas	46,7 %	26,64 %	13,36 %	
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	

Hasil prosentase ketuntasan membaca permulaan pada anak dari siklus I, siklus II, siklus III diperoleh sebagai berikut : siklus I diperoleh 53,3%, siklus II diperoleh 73,36 %, siklus III diperoleh 86,64%. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75 % data tersebut dinyatakan tuntas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal perbedaan banyak dan sedikit dengan menggunakan biji-bijian pada anak kelompok A TKDharma Wanita II Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dinyatakan diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Biinet,Alfret. (2007), *Aspek kemampuan Dalam Intelegensi*. Jakarta: Pustaka.

Gagne. (2009). *Pengertian Media.*Prosedur Penelitian Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Kemmis. Mc. Taggart , (2002).Penelitian Tindakan Kelas cet ke 6- Jakarta : Universitas Terbuka.

Munandar. (2000*). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* . Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonedia.

Mujidto.Ak. (2007).*Masa Strategis Pada Anak* cet ke-8. Jakarta : Universitas Terbuka.

Minet (1999). *Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun. 2003. Depdiknas. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Piaget (1960).Pengetahuan Kognitif. Yogjakarta : Kanisius.

Purwanto, Ngalim. (1998). Faktor yang Mempengaruhi perkembangan kognitif.

Renzulli , (1997). *Mengenal Perbedaan Bnyak dan sedikit*.Yogjakarta: Gadjah Mada University Pres.

Sujiono, dkk. (2010).*Profil Kemampuan Anak Usia Dini*, cet ke-6. Jakarta : Universitas Terbuka.

Termen, (1997).*Mendefinisikan Kognitif adalah Kemampuan Berfikir. Jakarta: Grasindo*

Tedjasaputra,(2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta:Grasindo